JURNAL

PERBEDAAN KENAKALAN REMAJA ANAK YANG ORANG TUANYA BERCERAI DENGAN ANAK YANG ORANG TUANYA TIDAK BERCERAI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PAGERWOJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

DIFFERENCES IN JUVENILE DELINQUENCY CHILDREN WHOSE PARENTS DIVORCED WITH A CHILDREN WHOSE PARENTS ARE NOT DIVORCED AT XI GRADE STUDENTS OF SMKN 1 PAGERWOJO SCHOOL YEAR 2016/ 2017

Oleh:

LAILAFIL FITRIANA

NPM: 12.1.01.01.0082

Dibimbing Oleh :

1. **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.**
2. **Santy Andrianie, M.Pd.**

BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI 2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:Lailafil Fitriana.
Npm	:12.1.01.01.0082.
Telephun/ HP	: 0857 36791800.
Alamat Surel (Email)	:nanamyname@rocketmail.com.
Judul Artikel	:PERBEDAAN KENAKALAN REMAJA ANAK YANG ORANG TUANYA BERCERAI DENGAN ANAK YANG ORANG TUANYA TIDAK BERCERAI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PAGERWOJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017.
Fakultas – Program Studi	: FKIP / Bimbingan Konseling.
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112 Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas Plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui :		Kediri,
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.	Santy Andrianie, M.Pd.	Lailafil Fitriana
NIDN. 0712076102	NIDN. 0728018901	12.1.01.01.0082

PERBEDAAN KENAKALAN REMAJA ANAK YANG ORANG TUANYA BERCERAI DENGAN ANAK YANG ORANG TUANYA TIDAK BERCERAI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PAGERWOJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

LailafilFitriana

nanamyname@rocketmail.com.
Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti di lapangan yang siswanya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, seperti ada yangtinggal dengan neneknya karena orang tuanya bercerai dan telah menikah lagi, adapula yang orang tuanya bercerai dan ibunya merantau ke luar negeri, sehingga anaknya dibiarkan tinggal sendirian di rumah, sehingga mereka sering membolos, keluyuran setiap malam, dan cenderung menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman-temannya, maka tidak jarang mereka terjerumus dalam pergaulan bebas. Permasalahan penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai pada kelas XI SMKN 1 Pagerwojo tahun 2016/2017, 2) bagaimanakah kenakalan remaja anak yang orang tuanya tidak bercerai pada kelas XI SMKN 1 Pagerwojo tahun 2016/2017, 3) Apakah ada perbedaan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai pada kelas XI SMKN 1 Pagerwojo tahun 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 60 siswa yang diambil dengan cara random sampling. Penelitian ini menggunakan instrument angket status hubungan orang tua dan kenakalan remaja. Untuk analisa data menggunakan *uji-t* atau *independent sample t-test*. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: 1) Mayoritas anak yang orang tuanya bercerai di SMK Negeri 1 Pagerwojo sangat nakal. 2) Mayoritas anak yang orang tuanya tidak bercerai di SMK Negeri 1 Pagerwojo cukup nakal. 3) Terdapat perbedaan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Dalam arti bahwa kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai sangat nakal dan anak yang orang tuanya tidak bercerai cukup nakal, yang ditunjukkan dari nilai thitung (7,807)> t tabel (2,002) dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,002.

Kata kunci:kenakalan remaja, orang tua bercerai, orang tua tidak bercerai.

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menepati kedudukan yang primer, oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian seperti keluarga broken home / bercerai akan memupuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terjerumus dalam pergaulan bebas atau tersesat jalannya.

Masa remaja awal merupakan masa transisi, dimana usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Hurlock, 1973). Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu (Ekowarni, 1993). Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pagerwojo bahwa siswa dan siswinya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, seperti ada yang tinggal dengan salah satu orang tuanya (bercerai), ada yang tinggal dengan neneknya karena orang tuanya telah bercerai dan menikah lagi, bahkan ada yang tinggal sendiri di rumah karena orang tuanya bercerai dan ibunya kerja di luar negeri. Sehingga mereka sering membolos, keluyuran setiap malam, dan cenderung menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya, maka tak jarang mereka terjerumus dalam pergaulan bebas, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada di atas, ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari siswa yang orang tuanya bercerai cenderung melakukan kenakalan dikarenakan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tuanya. Dari keseluruhan permasalahan yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Perbedaan Kenakalan Remaja Anak yang Orang Tuanya Bercerai dengan Anak yang Orang Tuanya tidak Bercerai pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pagerwojo Tahun Pelajaran 2016/2017. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan kenakalan remaja dari anak yang orang tuanya bercerai dan anak yang orang tuanya tidak bercerai pada siswa kelas XI SMKN 1 Pagerwojo tahun 2016/2017.Adapun manfaat penelitian bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu anak yang mempunyai tingkat kenakalan remaja yang tinggi terutama anak-anak yang orang tuanya bercerai pada siswa SMK Negeri 1 Pagerwojo. Manfaat bagi

peneliti, sebagai bahan penelitian untuk mengukur kemampuan dalam menyerap pengetahuan yang telah diterima selama di bangku kuliah dan diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka-angka untuk mengukurnya dan teknik analisis menggunakan analisis statistik. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu penelitian yang ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya (Sudijono,2001).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswa kelas XI SMKN 1 Pagerwojo, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2016.

Peneliti menetapkan pengambilan sampel 25% dari 240 siswa, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 60 anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dan diambil 2 sampai 3 kelas secara acak. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional random sampling*. *Proportional random sampling* menurut (Suharsimi Arikunto, 2006) adalah teknik pengambilan propoporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari tiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk memperoleh data. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap butir soal. Setelah dilakukan ujicoba, kemudian dilakukan analisis butir soal tes.

Teknik analisis data menggunakan independent sample t-test yaitu jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan.Dalam penelitian ini uji t-test independent untuk mengidentifikasi perbedaan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai. Sebelum dilakukan pengujian syaratnya harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Hasildan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil siswa yang orang tuanya tidak bercerai sebanyak 52 siswa dan siswa yang orang tuanya bercerai sebanyak 8 siswa.

1. Kenakalan remaja dari anak yang orang tuanya bercerai adalah sebagai berikut:

Tabel 1.0

Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja Anak yang Orang Tuanya Bercerai

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kenakalan Remaja	64-84	Sangat Nakal	7	87,5%
	43-63	Nakal	1	12,5%
	22-42	Cukup Nakal	0	0
	0-21	Tidak Nakal	0	0
	Jumlah		8	100%

Berdasarkan Tabel 1.0 terdapat 7 siswa (87,5%) dari 8 siswa tergolong kategori sangat nakal, sedangkan 1 siswa (12,5%) tergolong pada kategori nakal, dan tidak ada siswa yang termasuk pada kategori cukup nakal dan tidak nakal.

2. Kenakalan Remaja Anak yang Orang Tuanya tidak Berceraiadalahsebagai berikut:

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja Anak yang Orang Tuanya tidak Bercerai

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kenakalan Remaja	64-84	Sangat Nakal	0	0
	43-63	Nakal	1	2%
	22-42	Cukup Nakal	38	73%
	0-21	Tidak Nakal	13	25%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 38 siswa (73%) dari 52 anak tergolong kategori cukup nakal, 13 anak (25%) tergolong pada kategori tidak nakal, sedangkan 1 anak (2%) tergolong pada kategori nakal, dan tidak ada siswa yang termasuk pada kategori sangat nakal.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, hasilnya data berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test.

Hasil data yang diperoleh dari analisis independent sample t-test ada perbedaan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pagerwojo tahun pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan hasil di bawah ini:

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	.108	.743	7.807	58	.000	27.09615	3.47080	20.14860	34.04371
Equal variances not assumed			8.869	10.302	.000	27.09615	3.05521	20.31565	33.87666

Dari perhitungan menggunakan rumus independent sample t-test di atas nilai Sig.(2-tailed) sebesar .000 < 0,05.

Artinya ada perbedaan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai pada siswa kelas XI SMK N 1 Pagerwojo tahun pelajaran 2016/2017. Dimana anak yang orang tuanya bercerai mayoritas sangat nakal, sedangkan anak yang orang tuanya tidak bercerai mayoritas cukup nakal.

Setelah diperoleh hasil dari analisis data, maka dari hasil perhitungan sebesar 7.807 sedangkan ttabel dengan taraf signifikan 5% (0.05) dengan N-1 = 58 sebesar 2,002, maka thitung > ttabel yang artinya thitung lebih besar daripada ttabel maka dengan demikian Ha: ada perbedaan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pagerwojo tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan Ho: tidak ada perbedaan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pagerwojo tahun pelajaran 2016/2017 artinya Ha diterima.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini karena diketahui thitung 7,807> ttabel 2,002. Kondisi hubungan orang tua mempengaruhi kenakalan remaja, anak yang orang tuanya bercerai mayoritas sangat nakal, dan anak yang orang tuanya tidak bercerai mayoritas cukup nakal.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutji Prihatiningsih, tahun 2010, tentang Kenakalan Remaja pada Remaja Putra Korban Perceraian Orang Tua di SMPN 2 Pakuncen Banyumas, menyimpulkan bahwa perceraian orang tua berdampak terhadap perkembangan anak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yustina Noisy Mukdiana, dengan judul " Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Papar" Tahun pelajaran 2013/2014. Menunjukkan bahwa" keharmonisan keluarga dan pengaruhnya terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Papar".

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Mayoritas anak yang orang tuanya bercerai di SMK Negeri 1 Pagerwojo sangat nakal.
2. Mayoritas anak yang orang tuanya tidak bercerai di SMK Negeri 1 Pagerwojo cukup nakal.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai di SMK Negeri 1 Pagerwojo. Dalam arti bahwa kenakalan remaja anak yang orang tuanya bercerai sangat nakal dan anak yang orang tuanya tidak bercerai cukup nakal.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikanpertimbangan adalah:

1. Bagi konselor, hendaknya memberikan layanan informasi tentang kenakalan remaja serta dampak buruknya agar siswa dapat terhindar dari kenakalan remaja, dan memberikan perhatian khusus pada siswa yang *broken home*.
2. Bagi orang tua, untuk orang tua yang bercerai agar memperhatikan dan mengawasi anaknya terutama dalam pergaulan agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas/kenakalan remaja lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbedaan kenakalan remaja anak orang tuanya bercerai dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai.

E.Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2006. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. Jakarta: RinekaCipta.

Ekowarni. 1993. *KenakalanRemaja*. Jakarta:Rajawali Pers.

Hurlock. 1973. *Perkembangan Individu.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Noisy, Yustina. 2014. *Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di SMPN 1 Papar*.Skripsi.Tidak Dipublikasikan. Kediri: UniversitasNusantara PGRI Kediri.

Prihatiningsih, Sutji. 2010.*Jurnal Juvenile Delinquency (kenakalan remaja)pada Remaja Putra KorbanPerceraian Orang Tua.* JurnalPsikologi. Dipublikasikan.Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.